

Gambaran *Growth Mindset* pada Siswa Pesisir Surabaya

Andi Maulida Rahmania

Universitas Hang Tuah
andi.maulida@hangtuah.ac.id

Dessy Nur Utami

Universitas Hang Tuah
dessynurutami@hangtuah.ac.id

Abstract

Student growth mindset can determine motivation, school learning, and also can predict better academic performance. The purpose of this study was to determine the growth mindset of Surabaya coastal students, especially in the Bulak sub-district, Surabaya. Growth mindset measurement is measured by two scales, namely the mindset scale which consists of the growth mindset and the fixed mindset scale. There were 374 students in Bulak sub-district Surabaya who were involved in this research as respondents. Data analysis in this research use descriptive statistic and cross tabulation. The results of this study are (1) Most of the coastal students in the Bulak sub-district of Surabaya, have a growth mindset and fixed mindset in the medium category, (2) There are differences in the level of growth mindset of coastal students seen from the gender of students. (3) There is a significant relationship between growth mindset and further study of the students.

Keywords: *coastal student; growth mindset*

Abstrak

*Growth mindset pada siswa dapat menentukan motivasi dan pembelajaran ketika di sekolah serta dapat memprediksi performa akademik yang lebih baik. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui *growth mindset* pada siswa pesisir Surabaya, khususnya di kecamatan Bulak Surabaya. Pengukuran *growth mindset* diukur dengan dua skala yaitu skala mindset yang terdiri dari *growth mindset* dan skala *fixed mindset*. Terdapat 374 siswa di kecamatan Bulak Surabaya yang menjadi responden dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan statistic deskriptif dan tabulasi silang. Hasil penelitian ini diantaranya (1) Sebagian besar siswa pesisir di kecamatan Bulak Surabaya, memiliki *growth mindset* dan *fixed mindset* pada kategori sedang, (2) Terdapat perbedaan tingkat *growth mindset* siswa pesisir dilihat dari jenis kelamin siswa. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara *growth mindset* dengan studi lanjut.*

Kata Kunci: *growth mindset; siswa pesisir*

Pendahuluan

Mindset disebut juga *implicit theory of intelligence* serta *self theories*, yaitu bagaimana individu menerima atau menilai dirinya, pandangan individu tentang kualitas dasar mereka seperti inteligensi dan kepribadian, serta keyakinan apakah mereka dapat mengubah inteligensi mereka tersebut (Dweck, 2017). Penilaian dan penerimaan individu tentang dirinya akan berdampak pada perilakunya. Selain itu, pandangan bagaimana individu membangun makna tentang diri mereka memainkan peranan penting dalam perkembangannya. *Mindset* terbagi dua, yaitu *fixed* dan *growth mindset*. Anak-anak yang berkembang dengan *growth mindset* meyakini bahwa dengan kerja keras, strategi yang baik serta instruksi dari orang lain yang lebih ahli, mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan anak-anak yang berkembang dengan *fixed mindset* meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan pada tingkat tertentu dan mereka tidak bisa mengubah kemampuan tersebut. Dua tipe *mindset* ini, akan menciptakan perjalanan yang berbeda ketika belajar dan menetapkan jejak motivasi dan pembelajaran yang berbeda pula (Blackwell, et al, 2007). Pola dalam keyakinan tentang kemampuan akan terkait dengan pencapaian ketika menjadi siswa. *Growth mindset* dapat memprediksi performa akademik yang lebih baik utamanya ketika mendapatkan tantangan dalam pembelajaran. *Growth mindset* dapat membuat siswa menilai bahwa tantangan sebagai kesempatan untuk bertumbuh dan memperbaiki diri yang berkaitan dengan kesenangan dalam belajar dan meningkatnya motivasi di sekolah (Kapasi & Pei, 2022). Selain itu, psikolog sekolah menilai bahwa siswa-siswa yang memiliki permasalahan kesehatan mental maupun pencapaian prestasi belajar rendah, perlu ditingkatkan *growth mindset*nya.

Individu yang memiliki *growth mindset* memiliki karakteristik-karakteristik diantaranya memiliki keyakinan bahwa kepribadian, bakat dan sifat bisa berubah dan bukan hanya ditentukan dari faktor keturunan, ia dapat menerima tantangan dan bersungguh-sungguh ketika melaksanakan tantangan tersebut, tidak mudah menyerah ketika mendapatkan kegagalan, meyakini bahwa

berusaha merupakan hal penting yang perlu dilakukan untuk mencapai prestasi, mampu belajar dari kritik yang diberikan oleh orang lain padanya, serta dapat menemukan pelajaran dan inspirasi dari keberhasilan orang lain (Dweck, 2017). Sedangkan, individu yang memiliki *fixed mindset* akan memunculkan karakteristik seperti meyakini bahwa kepandaian, bakat dan sifat adalah tetap dan hanya dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan saja, menghindari tantangan atau tugas yang sulit, mudah menyerah ketika gagal, memiliki anggapan bahwa usaha tidak akan berguna, menghindari atau mengabaikan kritik dan menolak untuk belajar dari masukan orang lain serta merasa terancam dengan kesuksesan orang lain (Dweck, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* kemampuan matematika adalah predictor yang signifikan pada peningkatan ketelibat dan prestasi matematika pada siswa jenjang SMP dan SMA (Bostwick, et. al., 2019). Salah satu penelitian terkini lainnya oleh (King & Trinidad, 2021) terkait *growth mindset* pada 15362 siswa kelas 10 di Amerika Serikat dengan beragam status sosioekonomi menunjukkan bahwa *growth mindset* berkaitan secara positif dengan motivasi yang lebih tinggi serta keterlibatan siswa dalam belajar yang lebih tinggi pula. Penelitian lainnya yang juga melibatkan lebih dari 15000 siswa yang berasal dari Amerika Serikat dan dari China menunjukkan bahwa siswa dari Amerika Serikat menunjukkan *growth mindset* yang lebih tinggi daripada siswa yang berasal dari China. Selain itu, nilai matematika pada siswa Amerika Serikat berkaitan dengan *growth mindset* sedangkan pada siswa yang berasal dari China, keterkaitan antara nilai matematika dan *growth mindset* terlihat ke arah negative (Sun, Shaylene, Gelman & Shah, 2021).

Beberapa penelitian terkait performa akademik siswa di daerah pesisir menunjukkan bahwa performa akademik siswa pesisir cenderung rendah atau lebih rendah dari siswa lain. Hasil penelitian pada siswa pesisir wilayah wakatobi Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan numerik responden cenderung rendah dengan rata-rata nilai 29,85 (Halyadin, et.al. 2019). Hasil penelitian longitudinal oleh Wang, et.al (2021) menunjukkan bahwa *growth mindset* dan kemampuan

metakognitif pada siswa dengan sosioekonomi rendah perlu ditingkatkan untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah. Dengan adanya keterkaitan *growth mindset* dengan performa akademik, maka diperlukan penelitian mengenai *growth mindset* pada siswa pesisir yang tingkat sosioekonominya banyak yang masih pada tingkat menengah ke bawah (Lolowang, Pangemanan & Memah, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya terkait *growth mindset* dan gender menemukan bahwa siswa perempuan dilaporkan memiliki prestasi matematika yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki di Indonesia. Ini terjadi. Seiring dengan peningkatan *growth mindset*, prestasi belajar matematika siswa juga meningkat (Kismiantini et al., 2021). Namun, selain prestasi, Herdian (2021) tidak menemukan perbedaan antara pria dan wanita. Penelitian ini menyiratkan bahwa baik pria maupun wanita memiliki *growth mindset* yang sama, sehingga mereka tidak memiliki kemampuan yang berbeda dalam meningkatkan *growth mindset*. Hasil penelitian yang masih berbeda antara satu dengan lainnya menandakan masih perlu diketahui apakah terdapat perbedaan gender kaitannya dengan *growth mindset* pada siswa.

Growth mindset dapat membentuk hasil yang berkaitan dengan Pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian oleh Buenconsejo & Datu (2020) menunjukkan bahwa Keyakinan dasar bahwa bakat bisa berubah, akan berpotensi membuat individu mencapai pengembangan karir yang optimal pada konteks non-Barat, yaitu Filipina. Pada hasil penelitian tersebut diketahui bahwa *Growth mindset* mengenai bakat berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan diri dalam mengeksplorasi prospek karir dan menumbuhkan keterampilan dan bakat.

Siswa pesisir mengalami beberapa permasalahan utamanya terkait pendidikan. Anak-anak di salah satu wilayah pesisir Cirebon, mengalami beberapa permasalahan yang terkait dengan pendidikannya, diantaranya pendidikan orangtua anak pesisir yang tidak banyak yang sampai ke Perguruan Tinggi, keterbatasan biaya sekolah, sedikitnya jumlah SMA yang dekat dengan wilayah tersebut, kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan atau sekolah

untuk anak-anak, keinginan anak untuk mengikuti jejak karir orangtua, menjadi nelayan, buruh maupun tenaga kerja di luar Indonesia (Anisa & Waloyo, 2021). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Amar et al, 2022) yang menyebutkan bahwa sebagian besar orangtua di daerah pesisir secara umum memiliki tingkat pendidikan yang rendah, kondisi ini membuat orangtua tidak memotivasi anak-anak mereka untuk mencapai pendidikan tinggi. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan kondisi orangtua di wilayah pesisir Surabaya, yang menunjukkan bahwa 1 dari 31 orangtua siswa pesisir Surabaya yang lulusan perguruan tinggi atau lebih tepatnya lulus dari program diploma, sedangkan 30 orangtua lainnya memiliki tingkat pendidikan terakhir SD-SMA/K (Rahmania, et. al. 2023). Dengan adanya keterkaitan antara *growth mindset* terhadap eksplorasi karir yang tentunya sangat berkaitan dengan pemilihan studi lanjut, maka perlu dilakukan penelitian terkait *growth mindset* dengan studi lanjut pada siswa.

Pemaparan penelitian terdahulu terkait *growth mindset* di atas menyampaikan bahwa *growth mindset* dapat menjadi predictor bagi keberhasilan siswa di sekolah. *Growth mindset* perlu diteliti dan diketahui factor-faktor yang berkaitan dengannya untuk kemudian dapat dilakukan Upaya untuk meningkatkan *growth mindset* supaya keberhasilan siswa di sekolah dapat meningkat. Peneliti belum menemukan penelitian yang menunjukkan hasil deskripsi *growth mindset* khususnya pada siswa di daerah pesisir. Selanjutnya, peneliti juga belum menemukan penelitian yang dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan *growth mindset* pada siswa laki-laki dan siswa Perempuan, khususnya pada siswa pesisir. Selain itu, belum ditemukan pula oleh peneliti, penelitian yang menghubungkan *growth mindset* dengan rencana studi lanjut siswa pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap (a) gambaran *growth mindset* dan *fixed mindset* pada siswa di daerah pesisir Surabaya, khususnya Kecamatan Bulak Surabaya, (b) perbedaan *growth mindset* pada siswa pesisir laki-laki dan perempuan dan (c) apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *growth mindset* siswa pesisir dengan rencana studi lanjutnya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan juga penelitian korelasional. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa pesisir Surabaya. Wilayah Pesisir yang dipilih adalah Kecamatan Bulak Surabaya karena Kecamatan Bulak adalah salah satu wilayah yang menjadi target utama pengembangan wilayah pesisir pantai oleh pemerintah Kota Surabaya. Siswa pesisir yang menjadi target adalah siswa SMP karena penelitian ini menggunakan skala psikologi yang dalam pengukurannya yang membutuhkan kemampuan membaca dan memberikan respon atas aitem-aitem dalam skala. Jumlah siswa SMP di Kecamatan Bulak menurut data pokok kementerian pendidikan dan kebudayaan Tahun ajaran 2022/2023 adalah 2497 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, diketahui bahwa jumlah siswa pesisir yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 345 siswa. Peneliti memilih 4 sekolah jenjang menengah yang berada di Kecamatan Bulak. Teknik pengambilan sample yang dilakukan oleh peneliti adalah quota sampling. Peneliti menentukan terlebih dahulu berapa jumlah siswa yang akan dijadikan responden dalam penelitian di setiap sekolah, lalu dibantu oleh pihak guru di sekolah, peneliti mendapatkan responden sesuai dengan yang jumlah yang ditetapkan. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini, yang berasal dari 4 SMP di Kecamatan Bulak adalah 374 siswa

Tabel 1. Pembagian Jumlah Responden di SMP Kecamatan Bulak

No.	Nama Sekolah	Jumlah siswa
1	MTS Nurul Hikmah Surabaya	85
2	SMP Romly Tamim	48
3	SMP N 18 Surabaya	139
4	SMP N 54 Surabaya	102
	TOTAL	374

Growth mindset dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *growth mindset* yang dikembangkan oleh Dweck (1999). Skala tersebut berisi 8 aitem, yang telah dibuat versi Bahasa Indonesia oleh Rahmania, Triwahyuni & Kadiyono (2022). 8 aitem tersebut terdiri dari 4 aitem positif yang mengukur *growth mindset* dan 4 aitem negatif yang mengukur *fixed mindset*. Setiap aitem akan diskor 1 “Sangat Tidak Setuju” hingga 6 “Sangat Setuju”. Contoh pernyataan dalam skala

growth mindset adalah “Siapapun diri Anda, Anda dapat mengubah tingkat kepintaran Anda secara signifikan”, “Anda pada dasarnya dapat selalu mengubah kepintaran Anda” dan “Anda dapat sangat mengubah Tingkat kepintaran dasar Anda”. Sedangkan contoh pernyataan dalam skala *fixed mindset* adalah “Anda memiliki tingkat kepintaran tertentu, dan Anda tidak dapat berbuat banyak untuk mengubahnya”, “Kepintaran merupakan sesuatu dalam diri Anda yang tidak dapat banyak diubah” dan “Sejujurnya, Anda tidak dapat benar-benar mengubah kepintaran Anda”. Reliabilitas skala *growth mindset* dalam penelitian ini adalah 0,692 dengan *corrected item-total correlation* berkisar antara 0.445 – 0.532. Reliabilitas skala *Fixed Mindset* dalam penelitian ini adalah 0,670 dengan *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,391 – 0,521.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan menyebarkan skala dalam bentuk kertas dan juga dalam bentuk *google form*. Subyek diminta mengisi seluruh pernyataan dalam *google form* dengan didampingi oleh peneliti atau asisten peneliti sehingga dapat dipantau dengan baik proses pengisiannya. Siswa di SMPN 18 mengisi kuisioner dalam bentuk kertas karena guru tidak memperkenankan siswa membawa handphone kecuali saat ada ujian dan pelaksanaan pengambilan data dilakukan saat ujian telah selesai dilaksanakan di sekolah tersebut. Siswa di SMP Romly Tamim mengisi kuisioner dalam *google form* karena pelaksanaan pengambilan data dilakukan saat hari terakhir ujian dilaksanakan. Siswa di SMPN 54 mengisi kuisioner dalam bentuk *google form* karena pihak sekolah menetapkan waktu pelaksanaan penelitian dengan waktu sosialisasi aktivasi *katipay* atau aplikasi uang digital di sekolah. Sedangkan siswa di MTS Nurul Hikmah mengisi kuisioner dengan menggunakan *google form* karena pihak sekolah dapat meminta siswa membawa *handphone* sesuai dengan jadwal pelaksanaan pengambilan data di sekolah tersebut.

Kuisioner berisi skala yang dibagikan kepada siswa yang menjadi responden baik dengan menggunakan kertas maupun melalui *google form* terdapat pertanyaan terkait kesediaan siswa menjadi responden dalam penelitian ini. Pada *google form* kuisioner terdapat pertanyaan yang berbunyi “Saya menyatakan

secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini dan akan memberikan informasi sesuai dengan kondisi diri Saya” dengan pilihan jawaban “bersedia” dan “tidak bersedia”. Sedangkan pada kuisioner kertas, bentuk kesediaan ditunjukkan dengan pembubuhan tanda tangan pada lembar awal kuisioner, dengan adanya pernyataan kesediaan tersebut sebelum kolom tanda tangan.

Tahap analisa data menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif meliputi mengumpulkan, mengelola, merangkum dan menampilkan data deskriptif (White & Korotayev, 2004). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya dengan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Latipah, 2012). Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan diantaranya dalam bentuk tabel, grafik dan tabulasi silang. Hasil analisis ini akan mengetahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah *growth mindset* pada siswa pesisir masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi (Latipah, 2012). Analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan Analisis Tabulasi silang yang digunakan untuk menghitung frekuensi dan persentase dua atau lebih variabel secara sekaligus dengan cara menyilangkan variabel-variabel yang dianggap berhubungan sehingga dapat lebih mudah memahami hubungan antara variabel-variabel yang dianggap berhubungan tersebut (Santoso & Tjiptono, 2001 dalam Ashari, Wibawa & Persada, 2017).

Hasil dan Diskusi

Sebanyak 374 siswa pesisir yang tersebar di 4 SMP di Kecamatan Bulak Surabaya telah menjadi responden dalam penelitian ini. Data demografi dari responden dapat diketahui dari tabel 2. Sedangkan tabel kategori *Growth Mindset* dan *fixed mindset* dapat dilihat pada Tabel 3. Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa pesisir memiliki *Growth mindset* dan *fixed mindset* pada kategori sedang. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Fatimah & Saptandari (2022) yang menemukan bahwa sebagian besar siswa SMP (85%) memiliki *growth mindset* pada kategori Tinggi. Penelitian tersebut melibatkan 404

siswa SMP Negeri dan swasta yang tersebar di seluruh Indonesia terutama Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lampung.

Peneliti kemudian melakukan analisis *Pearson's chi-square* untuk mengetahui hubungan variabel jenis kelamin dengan kedua variabel, yaitu *growth mindset* dan *fixed mindset* analisis *crosstab Pearson's chi-square* dapat dilihat pada Tabel 4. Dari Tabel 4, diketahui bahwa *Pearson's Chi-square* yang signifikan hanya terjadi pada *cross tab* jenis kelamin dan kategori *growth mindset*, yang memiliki sig. $0,011 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan kategori *growth mindset* jika dilihat dari jenis kelamin, untuk melihat perbedaan tersebut dapat pula melihat tabel *crosstab* frekuensi jenis kelamin dan kategori *growth mindset* yang terlihat pada tabel 5. Dari tabel 5 diketahui bahwa lebih banyak siswa laki-laki yang memiliki *growth mindset* pada kategori rendah dibanding siswa perempuan. Selain itu, lebih banyak siswa perempuan yang memiliki *growth mindset* pada kategori tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian lainnya oleh Malespina, Schunn & Singh (2022) yang menyebutkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap skor *growth mindset* mahasiswa, namun dalam penelitian tersebut *growth mindset* mahasiswa cenderung lebih tinggi dan dapat diasumsikan bahwa mahasiswa perempuan lebih meyakini bahwa kemampuan dasar atau kemampuan alami sangat dibutuhkan dalam kesuksesan akademik. Penelitian tersebut melibatkan 673 mahasiswa jurusan fisika di University of Pittsburgh.

Peneliti juga melakukan analisis *crosstab* korelasi spearman untuk melihat keterkaitan variabel demografi lainnya yaitu pendapatan orangtua, tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu, dan keinginan untuk melanjutkan studi di jenjang berikutnya yang terlihat pada Tabel 6. Dari Tabel 6 diketahui bahwa terdapat relasi positif antara *growth mindset* dan studi lanjut yang ditunjukkan dengan nilai *approx. sig.* korelasi spearman antara *growth mindset* dan studi lanjut adalah $0,021 > 0,05$. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 6. Peneliti melakukan analisis korelasi Pearson antara skor *growth mindset* dengan studi lanjut. Dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas, uji linieritas antara dua

variabel. Hasil analisis korelasi Pearson skor *growth mindset* dengan studi lanjut dapat dilihat pada Tabel 7. Data Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, namun dengan korelasi yang rendah antara *growth mindset* dengan studi lanjut.

Penelitian oleh Claro, Paunesku & Dweck (2016) menyatakan bahwa *growth mindset* dapat memprediksi pencapaian akademik matematika pada siswa. Hasil ini terjadi pada siswa dengan status sosioekonomi apapun. Penelitian tersebut berskala nasional yang melibatkan 168.203 siswa kelas X dari 2392 sekolah negeri di Chile. Penelitian lainnya oleh Rhew, et.al (2018) menyebutkan bahwa peningkatan *growth mindset* berpengaruh pada peningkatan motivasi pada siswa. Penelitian oleh Mustami'ah, Widanti & Rahmania (2020) menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut melibatkan 224 siswa SMP di daerah Pesisir Surabaya. Selanjutnya, penelitian oleh Sulistyowati (2016) menunjukkan penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan status sosial-ekonomi terhadap minat pada studi lanjut siswa. Penelitian ini melibatkan 135 siswa di salah satu SMA di Bekasi. Dari berbagai penelitian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara *growth mindset* dengan perilaku belajar siswa di sekolah, dengan nilai yang didapatkan siswa dan dengan keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dapat dikatakan bahwa *growth mindset* tidak dapat berkorelasi langsung dengan studi lanjut namun berkorelasi dengan variabel-variabel yang menentukan studi lanjut siswa ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 2. Data Demografi Responden Penelitian

No.	Data Demografi	Kategori						Jumlah
1	Jenis Kelamin	Perempuan			Laki-laki			
	N	183			191			374
	%	48,9			51,1			100%
2	Usia (tahun)	12	13	14	15	16	17	
	N	40	147	116	60	9	2	374
	%	10,7	39,3	31	16	2,5	0,5	100%
3	Pendidikan Ayah (jenjang)	SD	SMP	SMA	PT			
	N	58	71	180	65			374
	%	15,4	18,9	48,5	17,3			100%
4	Pendidikan Ibu (jenjang)	SD	SMP	SMA	PT			
	N	48	84	164	78			374

No.	Data Demografi	Kategori					Jumlah
	%	12,7	22,4	44,2	20,8		100%
5	Pendapatan Orangtua (Juta)	>7	5-7	3-5	1-3	<1	
	N	20	39	84	154	77	374
	%	5,4	10,5	22,3	41,1	20,7	100%
6	Studi Lanjut ke (jenjang)	SMA	DI-IV	S1	S2	lain	
	N	176	5	109	67	17	374
	%	47,1	1,3	29,1	17,9	4,5	100%

Tabel 3. Kategorisasi Growth Mindset Siswa Pesisir

No.	Variabel	Kategori					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		N	%	N	%	N	%
1	<i>Growth Mindset</i>	59	15,8	264	70,6	51	13,6
2	<i>Fixed Mindset</i>	68	18,2	249	66,6	57	5,2

Tabel 4. Pearson's Chi-square Jenis Kelamin dengan Kategori Variabel Mindset

No.	Variabel	Approx. Sig
1	Jenis Kelamin * Kategori Growth Mindset	0,011
2	Jenis Kelamin * Kategori Fixed Mindset	0,299

Tabel 5. Crosstab Jenis Kelamin dan Kategori Growth Mindset

		JK * katgm Crosstabulation				
		Kategori growth mindset			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
JK	Count	35	132	16	183	
	Laki-laki % within JK	19.1%	72.1%	8.7%	100.0%	
Perempuan	Count	24	132	35	191	
	% within JK	12.6%	69.1%	18.3%	100.0%	
Total	Count	59	264	51	374	
	% within JK	15.8%	70.6%	13.6%	100.0%	

Tabel 6. Spearman Correlation variabel demografi dengan Variabel Mindset

No.	Variabel Demografi	Growth Mindset	Fixed Mindset
1	Pendapatan Orangtua	0,530	0,906
2	Pendidikan Ayah	0,665	0,505
3	Pendidikan Ibu	0,799	0,899
4	Studi Lanjut	0,021	0,807

Tabel 7. Uji korelasi Pearson Growth Mindset dan Studi Lanjut Siswa Pesisir

Correlations			
		GM	Studi Lanjut
GM	Pearson Correlation	1	.131*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	373	373
Studi Lanjut	Pearson Correlation	.131*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	373	374

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dapat disimpulkan (1) Sebagian besar siswa pesisir di Kecamatan Bulak Surabaya, memiliki *growth mindset*, *fixed mindset* dan *growth mindset SES* pada kategori sedang, (2) Terdapat perbedaan tingkat *growth mindset* siswa pesisir dilihat dari jenis kelamin siswa. Siswa laki-laki cenderung lebih banyak memiliki *growth mindset* pada kategori rendah dibanding siswa perempuan. Selain itu, lebih banyak siswa perempuan yang memiliki *growth mindset* pada kategori tinggi dibandingkan siswa laki-laki, (3) Terdapat hubungan yang signifikan namun dengan korelasi yang kecil antara *growth mindset* dengan studi lanjut.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya diantaranya (1) Menambahkan variabel-variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *growth mindset*, seperti *feedback* orangtua maupun guru, persepsi orangtua tentang kegagalan maupun variabel yang dapat menjadi dampak dari *growth mindset* pada siswa, seperti motivasi belajar, keterlibatan siswa di sekolah maupun prestasi belajar siswa, (2) Meneliti *growth mindset* di wilayah pesisir lainnya maupun di jenjang lainnya, seperti di jenjang SMA maupun perkuliahan

DAFTAR PUSTAKA

Amar, B.K., Rambe, T, Supsilani, Ampera, D., Purba, A.S., Ridho, H & Daud, 2022, Parent Perceptions of Children's education and parent's attitudes

- towards the education of fishermen's children, *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama Volume 8 no. 1*
- Anisa, NL. & Waloyo, E. (2021). Problema Pendidikan Anak Pesisir Pantai Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *Dimasejati Volume 3 no. 2.*
- Ashari, BH., Wibawa, BM., Persada, SF., 2017, Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada konsumen online shop di Instagram (Studi Kasus 6 Universitas di Kota Surabaya), *Jurnal Sains & Seni ITS Volume 6 no. 1*
- Blackwell, et.al., 2007, Implicit theories of intelligence predict achievement across and adolescent transition: a longitudinal study and an intervention. *Child development 78.*
- Claro, S., Paunesku, D. & Dweck, CS. (2016). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. *Psychological and Cognitive Sciences 113(31)*
- Dweck, CS, 2019, *Self-Theories: Their role in Motivation, personality and development.* The psychology Press
- Dweck, CS, 2017, *Changing the way you think to fulfil your potential.* New York: Robinson
- Fatimah, LS. & Saptandari, EW. (2022). Peran growth mindset dan dukungan orangtua terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia Volume 11 no. 1*
- Gorleku, Brancaccio & Campbell, 2018, Examining Attributions and Perceptions of family influences on the mindset of junior high school student indifferent socioeconomic settings in Ghana Africa, *Journal for leadership and Instruction (Fall)*
- Haimovitz & Dweck, 2017, The origins of children's growth and fixed mindset: New research and a new Proposal, *Child development volume 00.*
- Halyadin, Bey, A., Kadir & Samparadja, H. (2019). Kemampuan Numerik Siswa Pesisir SMP Negeri di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 10 no. 1*
- Kapasi, A. & Pei, J, 2022, Mindset theory and school psychology, *Canadian journal of school psychology vol. 37 (1).*
- King, RB. & Trinidad, JE., 2021, Growth mindset predicts achievement only among rich students: examining the interplay between mindset and socioeconomic status, *Social Psychology of Education (6).*
- Latipah, E., 2014, *Metode Penelitian Psikologi.* Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Malespina, A., Schunn, CD., & Singh, C. (2022). Whose ability and growth matter? Gender, mindset and performance in physics. *International Journal of STEM Education 9:28.*
- Misbahudin, 2017, Persepsi masyarakat pesisir pantai utara jawa terhadap pentingnya pendidikan formal sebagai salah satu cara meningkatkan status sosial di masyarakat. *Skripsi.* Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Mustamiah, D., Widanti, NS., Rahmania, AM. (2020). Student engagement, learning motivation and academic achievement through private junior high school students in Bulak District, Surabaya. *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies (IJIRAS) Volume 7 Issue 4*.
- Rahmania, A., Triwahyuni, A., & Kadiyono, AL., 2022, Validitas konstruk *growth mindset scale* Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Volume 18 no. 2*
- Rahmania, MA., Arya, L., Mustamiah, D., Sulistiani, W. & Mahastuti, D. (2023). Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Anak Pada Orang Tua Siswa Pesisir Surabaya. Dalam Nur Hidayat, dkk. *Pembangunan Terpadu Wilayah Pesisir: Suatu Tinjauan Psikologis*. Bojonegoro: Madza Media.
- Rhew, E., Piro, JS., Goolkasian, P. & Cosentino, P. (2018). The effect of a growth mindset on self-efficacy and motivation. *Cogent Education 5:1*
- Sulistyowati, A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status sosial ekonomi terhadap minat pada studi lanjut siswa kelas XII di SMA Sandikta Bekasi. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
- Sun, X., Nancakivell, S., Gelman, SA., Shah, P., 2021, Growth mindset and academic outcomes: a comparison of US and Chinese Students, *Nature Partner Journals Science of Learning 6:21*.
- Warren, F., Mason-Apps, E., Hoskins, S., Devonshire, V., & Chanvin, M. (2019). The relationship between implicit theories of intelligence, attainment, and sociodemographic factors in a UK sample of primary school children. *British Educational Research Journal Volume 45, No. 4*.
- Wang, M., Zepeda, CD., Qin, X., Del Toro, J., & Binning, KR. (2021). More than growth mindset: individual and interactive links among socioeconomically disadvantage adolescent' ability mindsets, metacognitive skills and math engagement. *Child Development Volume 92 number 5*.
- White, D., & Korotayez, A, 2001, *Statistical analysis of Crosstabs*. Antrosiences.org diambil pada 13 Juli 2023 dari <http://eclectic/anthrosiences.org/~drwhite/xc/!XC-BK5.pdf>
- Zhao, et.al., 2021, When adolescent believe that SES canbe changed, the achieved more: the role of growth mindset of SES, *Personality and individual differences 183*.